



Implementasi *Blended Learning System* Dalam Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid 19

Ariska Pujianti¹, Sukarno², Sandra Sukmaning Adji³

Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka Surakarta

Abstract

Received: 16 September 2022
Revised: 19 September 2022
Accepted: 24 September 2022

This research was conducted at SDN 3 Gedong Wonogiri with the type of qualitative descriptive research. The data in this study are in the form of a description of the implementation of the blended learning system in thematic learning obtained through the methods of observation, interviews, and documentation. The research subjects in this study were the principal, class VI teacher, and class VI students at SDN 3 Gedong, Wonogiri. The data collected was analyzed qualitatively. Planning for the implementation of a blended learning system in thematic learning is outlined in a thematic learning implementation plan with a blended learning system with the stages of the implementation process: seeking of information, acquisition of information, and synthesizing of knowledge. Barriers to face-to-face learning are limited time, and obstacles in online learning are the problem of student cellular data quotas that run out during learning, and unstable signal networks. The solution to the obstacles to the implementation of online learning is that students who have their savings buy quotas with their savings and some students who have quotas are the responsibility of the parents. The teacher provides a solution so that students whose quotas run out to join friends who are close to where they live. Thematic learning outcomes with the blended learning system include: 1) students have an attitude of always being grateful, caring, and honest; 2) Students' skills have an average value of 3.72 with very good predicate results; and 3) learning outcomes in the aspect of student knowledge on average show a good category in each lesson content.

Keywords: *blended learning system, thematic learning*

(*) Corresponding Author: riskapuji@gmail.com, sukarno57@gmail.com, sandra@ecampus.ut.ac.id

How to Cite: Pujianti, A., Sukarno, S., & Adji, S. (2022). Implementasi Blended Learning System Dalam Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 53-56. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7133941>

PENDAHULUAN

Pemerintah mengeluarkan kebijakan berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara jarak jauh baik melalui jaringan atau cara lain. Tentunya hal tersebut harus disikapi dengan cepat oleh guru karena guru adalah ujung tombak terlaksananya pendidikan di Indonesia. Orang tua juga sangat meggantungkan pendidikan putra putrinya kepada sekolah. Pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan. Kebijakan tersebut berupa SKB (Surat Keputusan Bersama) Empat Menteri yaitu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), 21 Desember 2021. Surat edaran tersebut menjelaskan tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan dan atau pembelajaran jarak jauh (<https://www.kemdikbud.go.id>). SD Negeri 3 Gedong mensikapi peraturan tersebut dengan menerapkan pola



pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dan secara daring berselang seling pada setiap minggunya (*blended learning system*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penulisan deskriptif kualitatif yang menggali informasi tentang proses, hambatan, dan implementasi *blended learning system* pada pembelajaran tematik selama pandemi covid 19 pada peserta didik kelas 6 SDN 3 Gedong Wonogiri. Sumber data didasarkan pada sintesa menurut Sugiyono (2018:213), bahwa terdapat dua sumber pengumpulan data dalam penelitian yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan sumber primer. Sumber primer yang dimaksud adalah peserta didik kelas 6, guru, dan kepala sekolah SDN 3 Gedong Wonogiri. Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrumen wawancara semi terstruktur yaitu peneliti menyiapkan garis besar pertanyaan dalam wawancara. Kedua, peneliti menggunakan dokumentasi berupa hasil observasi pembelajaran tatap muka dan studi dokumentasi hasil belajar *secara online*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Blended learning biasa dikatakan dengan sistem pembelajaran campuran atau *hybrid learning*. *Blended learning* juga dikatakan sebagai kombinasi pembelajaran langsung (*face to face*) dan juga pembelajaran secara online yang selebihnya sebagai sebuah elemen interaksi sosial, (Wijoyo, dkk:2020). Dwiyanto (2020: 4) berpendapat bahwa terdapat empat ruang belajar dalam *blended learning* yaitu sinkron langsung (*live synchronous*), sinkron virtual (*virtual synchronous*), asinkron mandiri (*self-paced asynchronous*) dan asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous*). Guru kelas VI SDN 3 Gedong melaksanakan pembelajaran dengan *blended learning system* dengan pola tatap muka terbatas dan pembelajaran *online*. Hasil penelitian diperoleh dari data observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Observasi terkait perencanaan *blended learning system*, RPP dibuat oleh guru kelas dan di dalamnya memuat RPP *online* dan RPP tatap muka dengan dengan *blended learning system*. Pembagian waktu telah diatur sedemikian rupa dan sesuai dengan porsinya. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan 4 jam pelajaran, dan pembelajaran *online* dilaksanakan sesuai kebutuhan belajar siswa. Proses implementasi *blended learning system* dalam pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka. Tiap pembelajaran memiliki tiga tahapan yaitu *seeking of information*, *acquisition of nformation*, dan *synthesizing of knowledge*. Pada tahap *seeking of information* dilakukan dengan cara mengakses *youtube*, *browsing*, membaca artikel dan sumber lain dari internet. Pada tahap *acquisition of nformation* Diskusi dilaksanakan melalui tatap muka virtual dengan *Ms Teams*. Rekonstruksi pengetahuan dilakukan dengan melaksanakan diskusi dan tanya jawab serta pemberian soal melalui WA grup. Setelah tugas-tugas selesai dikerjakan siswa meng-*upload* tugas tersebut ke *google classroom* yang telah dibuat oleh guru.

Hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka antara lain waktu yang terbatas, terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah, dan protokol kesehatan masih sering diabaikan peserta didik. Hambatan yang dijumpai saat pembelajaran online yaitu, kuota data yang tiba-tiba habis ketika pembelajaran online berlangsung, dan jaringan internet kadang-kadang *down*.

Solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut diantaranya, agar peserta didik menaati protokol kesehatan kepala sekolah dan guru senantiasa mengawasi dan memperingatkan peserta didik untuk patuh pada protokol kesehatan, sedangkan untuk mengatasi hambatan pembelajaran *online* siswa menabung sendiri untuk memenuhi kebutuhan kuota belajar, selain itu sekolah juga mengusulkan bantuan kuota dari pemerintah melalui dapodik. Guru juga menyarankan siswa untuk bergabung dengan siswa lain yang dekat dengan rumahnya jika kuota siswa habis.

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara dilakukan terkait dengan perencanaan, proses, dan hambatan implementasi *Blended Learning System* dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas 6 SDN 3 Gedong. Wawancara dilaksanakan untuk menggali informasi yang sedalam-dalamnya untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui alasan diterapkannya pembelajaran dengan *blended learning system* pada dasarnya adalah untuk lebih memaksimalkan pembelajaran terhadap siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Data wawancara dengan siswa mengenai proses pembelajaran online yang dilakukan di kelas diawali dengan memberikan link untuk masuk ke *Ms Teams* oleh guru melalui WA grup. Peserta didik mengikuti pembelajaran *online* secara virtual di dalam *Ms Teams*. Untuk tugas-tugas mereka *upload* pada *google classroom*. Hambatan yang ditemui saat pembelajaran tatap muka terkait dengan waktu yakni waktu pembelajaran tatap muka masih terbatas sehingga pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di kelas belum maksimal. Kendala yang dihadapi saat pembelajaran *online* antara lain jaringan yang tidak stabil, kuota internet yang tiba-tiba habis dan HP peserta didik mengalami kerusakan. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan mengupload tugas yang diberikan pada *google classroom*, siswa bergabung dengan teman yang dekat dengan tempat tinggalnya saat pembelajaran online jika terkendala sinyal dan kuota serta sekolah.

Hasil belajar tematik siswa setelah dilaksanakan *blended learning system* ini memiliki rata-rata baik pada setiap kategorinya. Pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran dengan *blended learning system* tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sintak *blended learning system*. Proses

pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka dan *online*. Proses implementasi *blended learning system* dalam pembelajaran tematik terdiri dari tahapan *seeking of information*, tahapan *acquisition of information*, dan tahapan *synthesizing of knowledge*. Hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran tatap muka yaitu ketersediaan waktu yang terbatas dan hambatan dalam pembelajaran *online* yaitu masalah kuota data seluler siswa yang habis ketika pembelajaran berlangsung, serta jaringan sinyal yang tidak stabil. Solusi untuk mengatasi hambatan pada pelaksanaan pembelajaran dengan *blended learning system* yaitu dengan mengupload tugas pada google classroom dan pendekatan kepada siswa yang kuotanya habis untuk bergabung kepada teman yang dekat dengan rumah, tidak lupa sekolah mengusulkan bantuan kuota gratis dari pemerintah pusat melalui dapodik. Hasil belajar tematik siswa menunjukkan rata-rata baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto. *Menyiapkan Pembelajaran dalam memasuki "New Normal" dengan Blended learning*. Diakses pada 12 September 2020 dari [http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/pocontent/uploads/New Normal Blended Learning artikel sec.pdf](http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/pocontent/uploads/New%20Normal%20Blended%20Learning%20artikel%20sec.pdf).
- Sugiyono.(2018).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijoyo, Hadion, dkk. (2020) . *Blended Learning Suatu Panduan*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
<https://www.kemdikbud.go.id>